

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS X SMA SWASTA KAMPUS NOMMENSEN PEMATANG SIANTAR

Rina Elnica Silalahi¹, Dra. Lydia Purba², Tarida Simanjuntak³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

silahiraja18@gmail.com , lydiapurba699@yahoo.co.id , ridajuntak@yahoo.com

Pematang Siantar, Indonesia

ABSTRAK

Melihat keefektifan model pembelajaran Mind Mapping pada kemampuan menulis bahasa Jerman Siswa di Kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental dan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah kelas X SMA Nommensen Pematang Siantar Kampus Swasta yang berjumlah 87 orang. Berdasarkan Teknik Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling, dihasilkan 22 orang dari populasi yaitu kelas X-3 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan datanya berupa tes menulis terkontrol. Dengan melaksanakan tahap Pretest, Treatment dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dan Posttest maka dihasilkan data penelitian. Rata-rata skor pretest sebesar 51,05 termasuk dalam kategori kurang baik, kemudian hasil rata-rata posttest sebesar 88,27 termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dengan IBM SPSS for Windows dan uji hipotesis diketahui bahwa model pembelajaran Mind Mapping efektif terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji Normalized Gain (N-Gain) dengan skor sebesar 0,768 atau setara dengan 76,8%, dimana skor tersebut berada pada kategori efektif. Kemudian berdasarkan uji hipotesis dengan Paired Samples T Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya hasil statistik (T angka keluaran) < statistik tabel (T tabel) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model pembelajaran Mind Mapping berpengaruh dan berada pada kategori efektif terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar.

Kata Kunci: *Mind Mapping* 1, Keterampilan Menulis 2

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of the Mind Mapping learning model on the German language writing skills of Class X Students of Private High School Nommensen Pematang Siantar Campus. The research method used is Quantitative with the type of Pre-Experimental research and the One Group Pretest-Posttest research design. The study population was class X SMA Nommensen Pematang Siantar Private Campus, totaling 87 people. Based on the Probability Sampling Technique with the Simple Random Sampling type, 22 people were produced from the population, namely class X-3 as the research sample. The data collection technique is in the form of a controlled writing test. By carrying out the Pretest, Treatment stages by applying the Mind Mapping and Posttest learning models, research data is produced. The average pretest score of 51.05 is included in the poor category, then the posttest average result of 88.27 is included in the very good category. Based on the results of data analysis with IBM SPSS for Windows and hypothesis testing, it is known that the Mind Mapping learning model is effective on students' writing skills. This is evidenced by the results of the Normalized Gain (N-Gain) test analysis with a score of 0.768 or the equivalent of 76.8%, where the score is in the effective category. Then based on the hypothesis test with the Paired Samples T Test, a significance value of

0.001 < 0.05 means that the statistical result (T output number) < table statistics (T table) means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus the Mind Mapping learning model has an effect and is in an effective category on the German language writing skills of Grade X Students of Private High School Nommensen Pematang Siantar Campus.

Keywords: Mind Mapping 1, Keywords 2 Writing Skills

Received: 06 November 2023; Revision: 20 November 2023; Accepted: 4 Desember 2023; Publish: 15 Desember 2023

A. PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Jerman disekolah menengah termasuk salah satu mata pelajaran pada kelas Peminatan, bahkan dibeberapa sekolah yang memiliki kerjasama dengan pemerintah Jerman, bahasa Jerman merupakan pembelajaran wajib. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Tahun 2022 dalam buku Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman SMA Kurikulum Merdeka (2022) menjelaskan ada empat keterampilan dalam bahasa Jerman yakni membaca (*Leseverstehen*), mendengar (*Hörverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*) dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki dalam porsi yang sama, sehingga dapat dikatakan efektif dan komunikatif. Namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada satu keterampilan yaitu keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Tahun 2022 dalam buku Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman SMA Kurikulum Merdeka (2022) pada keterampilan menulis kelas X dijelaskan bahwa pada akhir Fase E, siswa diharapkan dapat membuat informasi dalam bentuk tulisan atau paparan baik dialog yang sederhana dengan topik kegiatan di sekolah dalam Bahasa Jerman. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar pada waktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2022, capaian pembelajaran tersebut masih tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Hal tersebut terlihat jelas pada nilai belajar belajar (Sumatif Harian) yang ada pada elemen/keterampilan menulis pada topik *Was gibt es in der Schule?*.

Adanya kesenjangan tersebut diduga karena beberapa aspek yang mempengaruhi kesulitan dalam keterampilan menulis, salah satu aspek yang dimaksud yaitu kurangnya inovasi pembelajaran yang tepat dan guru masih menerapkan metode pembelajaran Ceramah, akibatnya siswa tidak mudah untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Jerman, terlebih pada keterampilan menulis. Berikut ini data hasil Sumatif Harian Kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar.

Tabel Daftar Nilai Sumatif Harian Kelas X

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
X-1	70	85-100	2 Orang	9,09%	Tuntas
		70-84	1 Orang	4,54%	
		55-69	9 Orang	40,90%	Tidak
		54<	10 Orang	45,45%	Tuntas
X-2	70	85-100	3 Orang	13,63%	Tuntas
		70-84	2 Orang	9,09%	
		55-69	8 Orang	36,36%	Tidak
		54<	9 Orang	40,90%	Tuntas
X-3	70	85-100	1 Orang	4,54%	Tuntas
		70-84	2 Orang	9,09%	
		55-69	14 Orang	63,63%	Tidak
		54<	5 Orang	22,72%	Tuntas
X-4	70	85-100	1 Orang	4,76%	Tuntas
		70-84	3 Orang	14,28%	
		55-69	5 Orang	23,80%	Tidak
		54<	12 Orang	57,14%	Tuntas

(Sumber: Daftar Nilai Sumatif Harian Kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah siswa yang lulus KKM di kelas X-1 hanya 13,63%, kelas X-2 hanya 22,72%, di kelas X-3 hanya 13,63% dan di kelas X-4 yaitu 19,04%. Jumlah rata-rata keseluruhan kelas yaitu hanya 17,25% dan tentu saja jumlah rata-rata siswa dibawah KKM yakni 82,75%. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran dan nilai belajar siswa. Sehingga nilai belajar keterampilan menulis dapat dikategorikan kurang baik.

Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut diatas diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dibutuhkan. Model pembelajaran adalah desain dengan menggambarkan proses dengan rinci untuk meningkatkan pemahaman siswa secara global dan lebih kompleks. Pada Shoimin (2014:24), mendefenisikan arti model pembelajaran yakni sebagai pengarah bagi guru maupun seseorang yang mengajar pada pelaksanaan belajar mengajar supaya dapat

terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan segala model yang diaplikasikan pada aktivitas belajar mengajar ditentukan oleh model pembelajaran yang diaplikasikan tersebut. Itu sebabnya penting mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat memberikan pedoman yang terbaik pada guru untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Adapun model pembelajaran yang efektif pada kemampuan menulis bahasa Jerman yaitu *Mind Mapping*. Model pembelajaran ini pertama sekali dikemukakan oleh Buzan kurang lebih pada tahun 1970, dengan berfokus kepada pemetaan pikiran. Buzan (2009:4) mendefinisikan model *Mind Mapping* adalah hal kreatif, efektif dengan secara harfiah dapat disebut dengan “pemetaan” pikiran. Berdasarkan temuan dari sisi lain pada bagian neurologi, otak manusia dihasilkan dari hasil artikel secara fungsional dapat dibagi menjadi dua bagian yang berbeda. Pada otak kanan berperan sebagai pemikiran imajinatif, kreatif, dan spasial. Sedangkan otak kiri memainkan peran yang sangat penting, misalnya dalam logika, matematika, dan pemikiran linear. Apabila informasi dikelola dengan memaksimalkan fungsi dari kedua otak, maka informasi tersebut akan mudah diserap dan diingat. Dengan demikian, model *Mind Mapping* adalah satu cara terbaik dalam menata gagasan. Itu sejalan dengan hasil penelitian oleh Buchori yang dilakukannya pada tahun 2017 dengan menjelaskan terkait model pembelajaran *Mind Mapping* ternyata bisa meningkatkan nilai kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya, dimana nilai rata-rata sebelum menerapkan *Mind Mapping* yaitu 51,85 dan sesudah menerapkan *Mind Mapping* yaitu 85,86.

B. LANDASAN TEORI

KBBI mendefinisikan bahwa efektivitas adalah adanya efek, manjur, mujarab, dan dapat membawa keberhasilan, serta daya guna. Secara umum dapat dipahami bahwa efektivitas mengarah pada taraf tercapainya suatu tujuan. Sesuatu disebut efektif apabila usaha yang dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan. Shoimin (2014:24) mengemukakan fungsi model dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai pengarah bagi seseorang yang melakukan pembelajaran maupun guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut merujuk pada setiap model yang hendak diterapkan pada pembelajaran sangat menjadi penentu pada perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Secara umum model yang sudah dilakukan sejak dahulu yaitu dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah, dimana model ini masih berlaku dan masih digunakan oleh guru. Model pembelajaran ini diterapkan karena dinilai gampang dilakukan, sehingga proses dalam belajar hanya berfokus kepada

pengajar (guru). Sehingga proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan siswa lebih pasif. Hal tersebut tentunya terjadi pada pembelajaran menulis bahasa Jerman, sehingga keterampilan menulis siswa masih dikategorikan kurang baik. Pada proses pembelajaran bahasa Jerman, guru menyampaikan materi sedangkan siswa sebagai pendengar dan mencatat pembelajaran yang ditulis guru. Diakhir pembelajaran, guru memberikan tugas.

Kemudian Shoimin (2014:106) mendefinisikan bahwa dengan memetakan ide pikiran adalah cara yang sangat baik dalam menghasilkan serta menata gagasan untuk membentuk satu tulisan. Pemetaan pikiran dapat membantu siswa dalam mengatasi sukarnya pelajaran yang dilalui, mengetahui apa yang akan ditulis, dan bagaimana meng-organisasikan gagasan dan ide yang nantinya akan ditulis.

Menurut Shoimin (2014:106-107) berikut cara melakukan *Mind Mapping*;

- 1) Pengajar menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dilalui dikelas;
- 2) Pengajar mempresentasikan materi pelajaran;
- 3) Pengajar membuat kelompok yang terdiri dari dua orang, guna mengetahui daya serap siswa;
- 4) Secara bergiliran seluruh siswa menyampaikan hasil tanya jawab yang dilakukan tersebut bersama dengan teman pasangannya;
- 5) Pengulangan serta kembali memberikan penjelasan dari topik bahasan yang ternyata belum dimengerti oleh siswa;
- 6) Pengajar memberikan kesimpulan dan menutup pertemuan.

Kemudian Shoimin (2014:107) juga memaparkan kelebihan *Mind Mapping*, antara lain;

- 1) Teknik meng-organisasikan gagasan dan pemikiran yang muncul
- 2) Diagram yang dibuat dapat memunculkan gagasan dan ide-ide lainnya;
- 3) Diagram yang dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dari teori-teori tersebut diatas, dinilai sebagai cara terbaik dalam menata gagasan, hal tersebut sejalan dengan keterampilan menulis bahasa Jerman, sehingga penelitian ini dipilih dan diterapkanlah model pembelajaran tersebut untuk keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pada penelitian ini topik pembelajaran yang akan diteliti yaitu mengenai *Klasse Beschreiben* (mendeskripsikan kelas). Apabila menerapkan peta pikiran, tentunya siswa

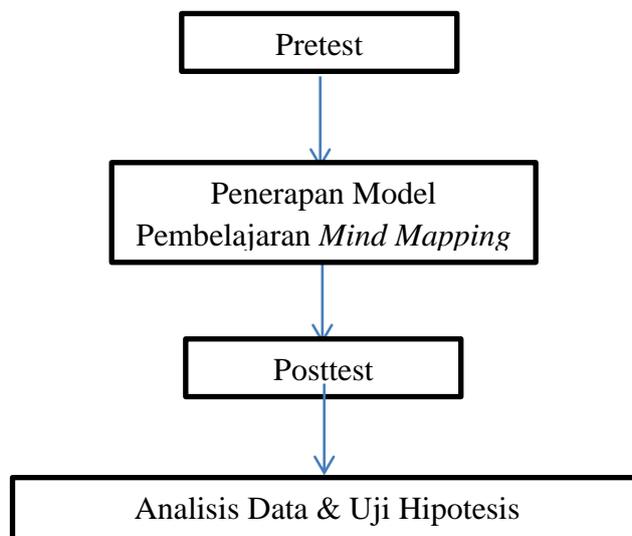
dapat melakukan cara terbaik dalam menata gagasan untuk menemukan poin-poin pentingnya. Kemudian poin-poin penting dari topik tersebut dapat diproses dalam bentuk kalimat atau yang disebut sebagai tulisan dalam bahasa Jerman.

Pada keterampilan menulis terdapat penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan komunikasi dalam bentuk tulisan. Penilaian tersebut sangat penting dilakukan, terkhusus pada pembelajaran bahasa Jerman di sekolah karena mencakup hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. Munirah (2018:94) mengemukakan beberapa aspek penilaian keterampilan menulis diantaranya yaitu isi gagasan, gramatikal (tata bahasa), kosa kata, ejaan beserta tanda baca dalam sebuah tulisan. Adapun penilaian keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro (2016:16) yaitu sebagai berikut.

Tabel Pengukuran Keterampilan Menulis Menurut Nurgiyantoro

No.	Aspek Penilaian	Rentang Penilaian
1.	Isi tulisan	13 – 30
2.	Pengorganisasian	7 – 20
3.	Grammatika	5 – 25
4.	Gaya bahasa	7 – 15
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	3 – 10

Sugiono (2019:60) mendefinisikan kerangka konseptual adalah gambaran sementara gejala yang akan jadi objek masalah dalam penelitian. Setelah memperhatikan uraian-uraian yang disajikan dalam kajian teoritis, maka berikut digambarkan alur kerangka konseptual pada penelitian ini.



Kesimpulan: Efektivitas
Mind Mapping terhadap
keterampilan menulis
Siswa

C. METODE

Penelitian Kuantitatif merupakan jenis yang diterapkan pada penelitian ini. Data didapat dari nilai siswa pada kemampuan menulis dengan mengaplikasikan *Mind Mapping* yakni menggunakan pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu kelas eksperimen, dengan jenis desain *Pre Experimental* bentuk *One-Group Pretest-Posttest*. Kesimpulannya, data hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat dengan lebih akurat, oleh sebab keadaan sebelum diberlakukan dan sesudah diberlakukan dapat dibandingkan dengan jelas.

Tabel Desain *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest (sebelum)</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest (sesudah)</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Sebelum diterapkan *Mind Mapping*

X = *Treatment* penerapan *Mind Mapping*

O₂ = Setelah diterapkan *Mind Mapping*

Dari tabel diatas dapat dilihat jelas, bahwa penelitian ini dimulai dari Pre-Test (O₁) yang dilakukan di kelas eksperimen sebelum diberi *Treatment* (X). Namun sebelumnya siswa sudah diajarkan oleh guru dengan model pembelajaran konvensional sebagaimana pada biasanya. Selanjutnya proses penelitian yang dilakukan adalah dengan memberi perlakuan (*Treatment*), kemudian diberikan sebuah tes untuk mengukur tingkat kemampuan menulis setelah diberi perlakuan (*Treatment*) O₂. Dari hasil tes yang dilakukan akan dilihat adakah perubahan nilai menulis paragraf siswa, apakah model pembelajaran *Mind Mapping* efektif atau bahkan sama sekali tidak efektif.

Dengan mengambil lokasi penelitian yaitu di SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar pada Semester Genap T.A 2022/2023, yang beralamat di Jalan Sangnualuh No.4 Kota Pematang Siantar.

Adapun populasi penelitian yaitu Siswa kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar berjumlah 87 Orang. Kemudian dihasilkan kelas X-3 yang berjumlah 22 Orang sebagai sampel penelitian.

Adapun variabelnya yaitu:

1. V (X)

Merupakan variabel yang memengaruhi suatu kejadian. Adapun variabel bebasnya yakni *Mind Mapping*.

2. V (Y)

Merupakan akibat dari variabel bebas. Yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil tes keterampilan menulis Bahasa Jerman.

Instrumen dalam hal ini yakni berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman pada topik *Klasse Beschreiben* atau mendeskripsikan kelas dalam beberapa paragraf dalam bahasa Jerman. Tentunya dalam menuliskan paragraf tersebut dibantu dengan desain *Mind Mapping* yang buat sendiri oleh siswa. Dengan demikian, siswa mengolah gagasan serta ide-ide yang mereka tuangkan dalam *Mind Mapping* yang sudah dibuat sebelumnya.

1. Memeriksa hasil tes.
2. Menghitung nilai rerata hasil tes.
3. Melakukan Uji Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)
4. Pengujian Hipotesis

Rumus uji hipotesis yaitu:

H₀ : Tidak Efektif

H₁ : Efektif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang diawali dari observasi ketika melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengetahui kesenjangan dalam pembelajaran Bahasa Jerman terkhusus pada keterampilan menulis. Kemudian proses penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan instrumen penelitian dan pada akhirnya menetapkan tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data. Adapun alokasi waktu dalam penelitian ini yaitu 2 x 45 menit sebanyak 3x Pertemuan setara dengan 6 Jam Pelajaran (JP) yang dilaksanakan pada Juni 2023.

Kelas eksperimen penelitian dengan siswa berjumlah 22 Orang. Kemudian mengerjakan soal *Pretest* dan *Posttest*. Berikut ini disajikan data hasil penelitian pada kelas eksperimen yaitu kelas X-3 SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar:

1) Data Skor *Pretest*

Berikut ini adalah nilai rerata *Pretest*

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma Y}$$

$$M = \frac{1.123}{22}$$

$$M = 51,05$$

Dari hasil rata-rata nilai siswa sebelum diterapkannya *Mind Mapping* tersebut berada pada kategori kurang baik.

2) Data Skor *Posttest*

Berikut ini adalah nilai rata-rata *Posttest*.

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma Y}$$

$$M = \frac{1.942}{22}$$

$$M = 88,27$$

Dari hasil rata-rata nilai siswa setelah diterapkan *Mind Mapping* tersebut berada pada kategori sangat baik.

Kesimpulan dari kedua hasil perhitungan data tersebut (*Pretest & Posttest*) diperoleh jumlah keseluruhan data *Pretest* yaitu 1.123 dan *Posttest* yaitu 1.942. Dengan rata-rata nilai *Pretest* 51,05 dan *Posttest* sebesar 88,27. Berikut ini analisis data deskriptif dari kedua data dengan menggunakan IBM *SPSS 29 for Windows*.

Tabel Analisis Data Statistik Deskriptif

Pretest

N	Valid	22
	Missing	0
rerata		51.05
nilai tengah		47.50
nilai modus		70
terkecil		20
tertinggi		75
jumlah		1123

Sumber: IBM *SPSS 29 for Windows*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rerata *Pretest* yaitu 51,05, median berjumlah 47,50, kemudian nilai minimum berjumlah 20 dan nilai tertinggi berjumlah 75.

Tabel Analisis Data Statistik Deskriptif

Posttest

N	Valid	22
	Missing	0
rerata		88.27
nilai tengah		88.00
nilai modus		88
terkecil		78
tertinggi		98
jumlah		1942

Sumber: IBM *SPSS 29 for Windows*

Tabel berikut diperoleh nilai rerata *Pretest* yaitu 88,27, nilai tengah adalah 88, kemudian nilai terendah berjumlah 78 dan nilai tertinggi 98.

Perhitungan efektivitas model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu dengan menggunakan IBM SPSS 29 for Windows . Rumus menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasi menurut Archambault (2008:56) yaitu:

$$\text{Nilai N - Gain} = \frac{(\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest})}{(\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Pretest})} \times 100$$

Tabel Statistik Deskriptif (Skor Posttest-Pretest)

	N	terendah	terendah	rata-rata	std. deviasi
posttest_kurang_pretest	22	20.00	58.00	37.2273	13.19066
Valid N (listwise)	22				

Sumber: IBM SPSS 29 for Windows

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata nilai *Posttest* dikurang *Pretest* adalah 37,23.

Tabel Statistik Deskriptif (Skor Maksimal-Skor Pretest)

	N	terendah	terendah	rata-rata	std. deviasi
skormaksimal_kurang_pretest	22	25.00	80.00	48.9545	17.82849
Valid N (listwise)	22				

Sumber: IBM SPSS 29 for Windows

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata nilai skor maksimal dikurang *Pretest* adalah 48,95. Setelah kedua nilai rata-rata tersebut diatas diperoleh, maka dihasilkan nilai rerata *N-Gain* dapat dilihat berikut ini.

Tabel Statistik Deskriptif (Nilai N-Gain & Nilai N-Gain dalam Persen)

	N	terendah	terendah	rata-rata	std. deviasi
N-Gain_Skor	22	.63	.92	.7680	.07853
N-Gain_Persen	22	62.50	92.00	76.7997	7.85300
Valid N (listwise)	22				

Sumber: IBM SPSS 29 for Windows

Tabel tersebut menunjukkan hasil rata-rata skor *N-Gain* yaitu 0,768 dan Skor persen *N-Gain* yaitu 76,7%.

Pengujian *Paired Sample Test* yang diterapkan pada kedua sampel penelitian yang berpasangan (*Paired*). Pada sampel yang berpasangan yang dimaksud yaitu sebuah sampel terdapat objek yang sama kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Hipotesis diberlakukan untuk melihat pengaruh *Mind Mapping* pada peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa dikelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar, kemudian disimpulkan apakah *Mind Mapping* termasuk kategori Efektif, cukup Efektif, kurang Efektif serta tidak Efektif. Setelah dilakukan analisis disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001, artinya lebih kecil 0,05, maka H_1 diterima dan penelitian dinyatakan berhasil.

E. KESIMPULAN

Setelah analisis data dilakukan dengan cermat dan teliti, maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis siswa setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) berjumlah 88,27 dan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) berjumlah 51,05, sehingga disimpulkan bahwa *Mind Mapping* efektif terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman Siswa diKelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar.
2. Hal tersebut dibuktikan dengan uji Gain Ternormalisasi (*N-Gain*) dengan skor 0,768 atau setara dengan 76,8%. Skor tersebut berada pada kategori efektif. Dari hasil uji Hipotesis, didapat hasil T-hitung ternyata lebih kecil daripada T-tabel yakni $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis H_1 pada penelitian ini diterima dan dinyatakan berhasil.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchori, Ahmad. 2017. *Efektivitas Mind Mapping untuk Meningkatkan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman Fase F. 2022. *Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman SMA Kurikulum Merdeka 2022*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Shoimin, Aris. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Veronika, dkk. 2016. *Deutsch der erste Kontakt untuk Siswa SMA/MA Kelas X*. Bandung:
Yrama Widya